

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan ditemukannya fakta-fakta secara angka.

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya dan bagaimana hubungannya dengan kesehatan mental siswa yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah tindak kekerasan.

2. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Masalah yang diteliti serta tujuan yang akan dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang kemudian dijelaskan dan dianalisis sehingga dapat disajikan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu gambaran yang sistematis.

Melalui metode deskriptif dipaparkan fakta empiris yang benar-benar nyata tengah berlangsung di lapangan disertai penganalisaan. Pernyataan ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan Syaodih (2006:54) bahwa “metode deskriptif yaitu metode

penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau”.

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut.

B. Desain Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Pasundan 3 Bandung yang terletak di JL. Bapak Husen Belakang No. 4 Bandung. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung tahun ajaran 2007/2008. Sampel penelitian diambil secara acak (*random sampling*) yaitu semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan sampel penelitian berdasarkan pada pendapat Surakhmad (Sutinah, 2005:17) yaitu sebagai berikut:

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 246 orang siswa. Merujuk pada pendapat di atas, maka (Sutinah, 2005:17) penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Dari rumus itu dapat ditetapkan:

$$\begin{aligned}
S &= 15\% + \frac{1000-n}{1000-100}x(50\% - 15\%) \\
&= 15\% + \frac{1000-246}{1000-100}x(50\% - 15\%) \\
&= 15\% + \frac{754}{900}x(35\%) \\
&= 15\% + 0,837\%x(35\%) \\
&= 15\% + 29,32\% \\
&= 44,32\%
\end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 44,32% dari jumlah anggota populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $44,32\% \times 246 \text{ siswa} = 108,8$ dibulatkan menjadi 108 siswa. Distribusi ukuran populasi dan sampel secara rinci dapat diamati pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Distribusi Ukuran Populasi dan Sampel Penelitian
Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung
Tahun Ajaran 2007/2008

Kelas	Jumlah Anggota Sampel		
	Populasi	Sampel	
		Laki-Laki	Perempuan
VIII-A	50	11	11
VIII-B	50	11	11
VIII-C	50	11	11
VIII-D	48	11	10
VIII-E	48	10	11
Jumlah	246	54	54
		108	

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru merupakan variabel bebas, dan kesehatan mental siswa merupakan variabel terikat.

1. Persepsi Siswa tentang Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru

Yang dimaksud dengan persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini adalah persepsi (respon) siswa mengenai segala tingkah laku atau sikap yang ditunjukkan oleh guru yang mengganggu atau membahayakan kesehatan mental siswa atau perkembangan sosialnya yang dilakukan secara berulang-ulang dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Persepsi tersebut berwujud respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan yang menunjukkan tindak kekerasan. Tindak kekerasan tersebut meliputi aspek tindak kekerasan fisik, psikis, seksual dan sosial.

Tindak kekerasan secara fisik, adalah penyiksaan, pemukulan dan penganiayaan terhadap siswa, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada siswa. Tindak kekerasan secara psikis, meliputi penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar, atau film pornografi pada siswa. Tindak kekerasan secara seksual, dapat berupa perlakuan prakontakseksual antara siswa dengan guru (melalui kata, sentuhan, gambar visual, *exhibitionism*), maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara siswa dengan guru (perkosaan, eksploitasi seksual). Tindak kekerasan secara sosial, dapat mencakup penelantaran siswa dan eksploitasi anak.

2. Kesehatan Mental Siswa

Yang dimaksud dengan kesehatan mental siswa dalam penelitian ini adalah perwujudan kondisi keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, yang

diwujudkan dalam bentuk kesanggupan siswa untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan kebahagiaan secara positif dari kemampuan dirinya, dengan indikator dapat menyesuaikan diri, memiliki stabilitas diri, dan memiliki konsep diri yang positif.

Penyesuaian diri dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik dengan memperhatikan norma atau tuntutan dimana dia hidup. Penyesuaian diri meliputi penyesuaian diri dengan lingkungan dan permasalahan pribadi.

Stabilitas diri diartikan sebagai sifat-sifat karakteristik kepribadian yang relatif bebas dari perubahan radikal, dalam suasana hati atau keadaan jiwa. Stabilitas diri meliputi keadaan emosi dan psikis.

Kesehatan mental memerlukan penilaian diri (konsep diri: pengetahuan dan sikap terhadap kondisi fisik, dan psikis diri sendiri) secara sehat, yang meliputi penerimaan diri, dan penghargaan terhadap status diri sendiri secara realistis atau wajar.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dan kesehatan mental siswa. Untuk pengumpulan jenis data tersebut, diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan konstruk dari masing-masing variabel.

1. Alat Pengumpul Data Persepsi Siswa tentang Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru

a. Deskripsi

Alat pengumpul data persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru, berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala sikap yaitu skala likert, setiap item soal menggunakan pernyataan negatif untuk memudahkan mengetahui data tentang persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru. Adapun pilihan alternatif jawaban yaitu SM (bila tindakan yang guru lakukan terasa sangat menyakitkan hati siswa), M (bila tindakan yang guru lakukan terasa menyakitkan hati siswa), KM (bila tindakan yang guru lakukan terasa kadang-kadang menyakitkan hati siswa), TM (bila tindakan yang guru lakukan terasa tidak menyakitkan hati siswa), dan TP (bila tidak pernah mengalami tindak kekerasan).

Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan klasifikasi tindak kekerasan. Instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan guru dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Prosedur Penyekoran

Penyekoran angket yang ditetapkan, yaitu jika pada item pernyataan mendapat jawaban SM akan mendapat skor 5, M akan mendapat skor 4, KM akan mendapat skor 3, TM akan mendapat skor 2, dan TP akan mendapatkan skor 1.

c. Kisi-kisi

Penyebaran butir pernyataan tentang persepsi siswa terhadap tindak kekerasan yang dilakuakn oleh guru dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.2 (kisi-kisi uji coba instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru) berikut ini.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Persepsi Siswa tentang Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Tindak kekerasan	Klasifikasi kekerasan	1. Kekerasan Fisik	2,3,4,5,6,9,10,14,15,16,17,23,26,30
		2. Kekerasan Psikis	7,11,18,19,20,24,27,29,32
		3. Kekerasan Seksual	13,21,25,28,31
		4. Kekerasan Sosial	1,8,12,22

Setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru, maka instrumen tersebut direvisi kembali, dan hasil revisi tersebut kemudian digunakan sebagai instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen
Persepsi Siswa tentang Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru

Variabel	Aspek	Indikator	No Item
Tindak kekerasan	Klasifikasi kekerasan	1. Kekerasan Fisik	2,3,4,5,6,9,10,14,15,16,22,25,29
		2. Kekerasan Psikis	7,8,11,17,18,23,26,28,31
		3. Kekerasan Seksual	13,20,24,27,30
		4. Kekerasan Sosial	1,12,19,21

2. Alat Pengumpul Data Kesehatan Mental Siswa

a. Deskripsi

Alat pengumpul data kesehatan mental siswa, berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala sikap yaitu skala likert, setiap item soal menggunakan pernyataan

negatif untuk memudahkan mengetahui data tentang kesehatan mental siswa. Adapun pilihan alternatif jawaban yaitu SL (bila selalu siswa rasakan), SR (bila sering siswa rasakan), KD (bila kadang-kadang siswa rasakan), JR (bila jarang siswa rasakan), TP (bila tidak pernah siswa rasakan).

Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan indikator-indikator kesehatan mental. Instrumen kesehatan mental siswa dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Prosedur Penyekoran

Penyekoran angket yang ditetapkan, yaitu jika pada item pernyataan mendapat jawaban SL akan mendapat skor 5, SR akan mendapat skor 4, KD akan mendapat skor 3, JR akan mendapat skor 2, dan TP akan mendapatkan skor 1.

c. Kisi-kisi

Penyebaran butir pernyataan tentang kesehatan mental siswa dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.4 (kisi-kisi uji coba instrumen kesehatan mental siswa) berikut ini.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kesehatan Mental Siswa

Aspek	Indikator	No Item
Kesehatan Mental	1. Penyesuaian Diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15
	2. Stabilitas Diri	10,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,38,39,40
	3. Penilaian Diri	32,33,34,35,36,37,41,42

Setelah dilakukan uji coba terhadap instrumen kesehatan mental siswa, maka instrumen tersebut direvisi kembali, dan hasil revisi tersebut kemudian digunakan sebagai

instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kesehatan Mental Siswa

Aspek	Indikator	No Item
Kesehatan Mental	1. Penyesuaian Diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
	2. Stabilitas Diri	10,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,36,37,38
	3. Penilaian Diri	30,31,32,33,34,35,39,40

Untuk memperoleh alat pengumpulan data yang layak dan memenuhi kriteria, maka penyusunannya melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan variabel, aspek, dan indikator.
- 2) Membuat sejumlah pernyataan atau butir-butir item. Kedua instrumen disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Untuk instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru terdiri dari 52 item. Sedangkan instrumen kesehatan mental disusun sebanyak 90 item.
- 3) Melakukan judgment terhadap instrument penelitian yang telah dibuat kepada beberapa dosen.
- 4) Setelah melakukan judgment kemudian dilakukan perbaikan instrument. Maka didapatkan instrumen untuk uji coba penelitian. Untuk instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dari 52 item menjadi 50 item. Sedangkan untuk instrumen kesehatan mental dari 90 item menjadi 50 item.
- 5) Setelah itu dilakukan uji coba instrumen. Dari hasil uji coba kemudian dilakukan perbaikan instrumen. Untuk instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dari 50 item menjadi 32 item. Sedangkan untuk instrumen kesehatan mental dari 50 item menjadi 42 item.

- 6) Setelah uji coba dilakukan maka dilakukan kembali perbaikan pada instrumen tersebut. Maka didapatkan instrumen untuk penelitian. Untuk instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dari 32 item menjadi 31 item. Sedangkan untuk instrumen kesehatan mental dari 42 item menjadi 40 item.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dengan merujuk pada kisi-kisi yang dirancang sendiri oleh penulis berdasarkan indikator tindak kekerasan guru dan kesehatan mental siswa. Kedua instrumen tersebut disusun dalam bentuk skala sikap yaitu skala *likert*.

Uji coba alat pengumpulan data penelitian dilaksanakan yaitu pada tanggal 5 September 2007 kepada 30 orang siswa kelas VIII di SMP Kartika Siliwangi-2. Uji coba dilakukan untuk melihat tingkat kebaikan instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan guru serta instrumen kesehatan mental siswa.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan instrumen salah satunya yaitu kejelasan makna yang hendak diungkap. Apabila instrumen telah memenuhi syarat, maka dapat dilaksanakan pengumpulan data. Kekurangan atau kelemahan yang dimiliki oleh instrumen kemudian diperbaiki supaya dapat memenuhi dua syarat utama yaitu validitas (ketepatan) dan reliabilitas (konsistensi). Melalui hasil uji coba ini diperoleh validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data. Hasil validitas dapat dilihat pada lampiran 4 dan reliabilitas yang dapat dilihat pada lampiran 5.

1. Uji Validitas Instrumen Pengumpul Data

Pengujian validitas ini dimaksudkan untuk melihat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen yang digunakan. Arikunto (2006:65) menyatakan: “suatu instrumen dikatakan valid, jika instrumen mampu mengungkap data dari variabel yang

diteliti secara tepat”, artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk pengujian validitas instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (format A) dan kesehatan mental siswa (format B) digunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi. Dalam penelitian ini hasil dari judgment digunakan sebagai pengukuran validitas. Untuk hasil uji validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Pengumpul Data

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik yaitu instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2006:86). Untuk menghitung reliabilitas instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dan instrumen kesehatan mental siswa digunakan dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
$$r_{tt} = \frac{2r_{xy}}{(1 + r_{xy})}$$

Koefisien reliabilitas selalu terdapat antara -1,00 sampai 1,00. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas untuk kedua instrumen, digunakan kriteria Guilford (Rakhmat dan Solehuddin, 2006:74) dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$\leq 0,20$	Derajat keterandalannya sangat rendah
0,20 – 0,40	Derajat keterandalannya rendah
0,40 – 0,70	Derajat keterandalannya sedang
0,70 – 0,90	Derajat keterandalannya tinggi
0,90 – 1,00	Derajat keterandalannya sangat tinggi

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen format A dengan menggunakan rumus di atas menunjukkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,94. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi di atas, maka koefisien reliabilitasnya sangat tinggi atau hubungannya sangat tinggi.

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen format B dengan menggunakan rumus di atas menunjukkan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,903. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi di atas, maka koefisien reliabilitasnya sangat tinggi atau hubungannya sangat tinggi. Kedua perhitungan reliabilitas tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih dalam pengumpulan data adalah melalui tes dengan menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Pada penelitian ini angket yang digunakan berbentuk skala sikap *likert*, yang merupakan teknik pengumpul data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka.

Skala sikap ini berisi sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pernyataannya berupa pernyataan tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sehingga responden dapat langsung menjawabnya. Responden tidak bisa

memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah disediakan sebagai alternatif jawaban.

G. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Prosedur dan pengolahan data ini mencakup kegiatan sebagai berikut.

1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyeleksi data yang dapat diolah lebih lanjut, yakni memeriksa kelengkapan jawaban responden. Jawaban yang lengkap atau sesuai dengan petunjuk dan cara pengisian pertanyaan, maka data tersebut dapat dilanjutkan untuk diolah.

Dari hasil pemeriksaan tersebut ternyata seluruh data responden menunjukkan kelengkapan dengan cara yang sesuai dengan petunjuk yang ada. Artinya jumlah data memenuhi jumlah sampel.

2. Penyeoran Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (format A) dan kesehatan mental siswa (format B). Kedua instrumen pengumpul data tersebut disusun dalam model skala sikap yaitu skala likert. Kriteria penyeoran instrumen persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Penyeoran Instrumen
Persepsi Siswa tentang Tindak Kekerasan yang Dilakukan oleh Guru

Alternatif Jawaban	Skor
SM	5

M	4
KM	3
TM	2
TP	1

Sedangkan kriteria penyekoran instrumen kesehatan mental siswa dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Penyekoran Instrumen Kesehatan Mental Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
SL	5
SR	4
KD	3
JR	2
TP	1

3. Tabulasi Skor

Sebelum diolah lebih lanjut, skor total atau skor akhir dari masing-masing responden untuk setiap variabel, terlebih dahulu ditabulasikan dalam satu daftar bersama. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya, serta merupakan perhitungan awal untuk dapat dilakukan perhitungan.

Tabulasi skor meliputi hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku untuk setiap variabel. Untuk rata-rata dihitung dengan rumus di bawah ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Sedangkan untuk simpangan baku dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Perhitungan dengan menggunakan kedua rumus diatas dapat dilihat pada lampiran

7. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Variabel	N	ΣX	ΣX^2	\bar{X}	S	S ²
X	108	10810	1155634	100,093	10,00463	100,093
X _{laki-laki}	54	4357	377897	80,69	8,982	80,676
X _{perempuan}	54	6453	777737	119,5	10,931	119,487
Y	108	10201	1010507	94,45	9,719	94,459
Y _{laki-laki}	54	4300	352348	79,63	8,924	79,638
Y _{perempuan}	54	5901	658159	109,28	10,454	109,286

4. Pengelompokan Data

Data diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu, pertama kelompok data persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru dan kedua kesehatan mental siswa. Setelah itu kemudian dilakukan lagi pengelompokan data untuk masing-masing instrumen berdasarkan jenis kelamin sampel penelitian (siswa). Pengelompokan data ini digunakan untuk melihat gambaran umum karakteristik sumber data penelitian. Pengelompokan data tersebut dapat dilihat pada lampiran 6.

5. Pengujian Asumsi Statistik

Pengujian asumsi statistik dilakukan untuk keperluan analisis pertanyaan penelitian, serta untuk menentukan apakah penelitian ini diolah dengan pendekatan statistik distribusi (parametrik) atau dengan pendekatan statistik bebas distribusi (non-parametrik). Hal ini akan erat hubungannya dengan maksud penggeneralisasian hasil penelitian. Apabila asumsi statistiknya dapat terpenuhi, maka data akan diolah dengan pendekatan statistik parametrik artinya hasil penelitian berlaku untuk seluruh subjek penelitian, tetapi apabila asumsi statistiknya tidak terpenuhi, maka data diolah dengan

pendekatan statistik non-parametrik, yang berarti hasil penelitian hanya berlaku untuk sampel penelitian. Asumsi statistik yang diuji meliputi:

a. Uji Normalitas Distribusi frekuensi

Normalitas distribusi diuji dengan maksud untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data, sehingga dapat ditentukan jenis statistik yang akan digunakan pada tahap penganalisaan data berikutnya.

Pada penelitian ini terdapat enam kelompok data yang harus diuji normalitas distribusinya. Adapun enam kelompok data tersebut adalah (1) persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru; (2) persepsi siswa laki-laki tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru; (3) persepsi siswa perempuan tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru; (4) kesehatan mental siswa yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya merupakan tindak kekerasan; (5) kesehatan mental siswa laki-laki yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya merupakan tindak kekerasan; dan (6) kesehatan mental siswa perempuan yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya merupakan tindak kekerasan.

Normalitas distribusi diuji dengan menggunakan komputer program SPSS (*Statistical Parametric For Social Science*) for windows versi 12.0 metode alpha. Hasil pengujiannya diperjelas pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Uji Normalitas Distribusi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X	X _{laki-laki}	X _{perempuan}	Y	Y _{laki-laki}	Y _{perempuan}
N	108	108	54	108	54	54
Normal Parameters(a,b)	Mean	100.092	94.9815	119.5000	94.4537	79.6296
)	Std. Deviation	26.2328	24.0202	11.16218	20.9549	13.6951
Most Extreme Differences	Absolute	0	3	5	9	15.84764
		.135	.061	.149	.076	.141
						.090

Positive	.086	.061	.076	.076	.141	.090
Negative	-.135	-.057	-.149	-.042	-.069	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	1.401	.637	1.093	.792	1.036	.662
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039	.812	.183	.557	.233	.773

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Pada tabel 3.10 dapat dilihat bahwa keenam sub variabel mempunyai data yang normal dengan taraf signifikasi untuk sub variabel persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru adalah 0.339, untuk sub variabel persepsi siswa laki-laki tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru adalah 0.812, untuk sub variabel persepsi siswa perempuan tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru adalah 0.183, untuk sub variabel kesehatan mental siswa yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya merupakan tindak kekerasan adalah 0.557, untuk sub variabel kesehatan mental siswa laki-laki yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya merupakan tindak kekerasan adalah 0.233, dan untuk sub variabel kesehatan mental siswa perempuan yang memiliki persepsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap dirinya merupakan tindak kekerasan adalah 0.773.

Kriteria pengujian distribusi normalitas adalah jika taraf signifikasinya lebih besar dari 0.05 maka kelompok sampel dinyatakan memiliki distribusi normal. Karena semua sub variabel memiliki taraf signifikasi yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data siswa kelas VIII yang telah diolah berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengolahan data selanjutnya.

b. Uji Linier Regresi

Persamaan regresi yang diuji adalah model regresi sederhana variabel kesehatan mental siswa (Y) atas variabel persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (X) dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$, yang dihitung dengan

metode kuadrat terkecil. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan harga a dan b, adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya untuk menguji linieritas regresi sederhana Y atas X tersebut digunakan daftar Analisis Varians (ANAVA), yang dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11
Daftar ANAVA untuk model Regresi Linear

Sumbervarians	dk	JK	RJK	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	

Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned}
1) \quad & JK (T) = \sum Y^2 \\
2) \quad & JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
3) \quad & JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\
4) \quad & JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a) \\
5) \quad & JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\} \\
6) \quad & JK (TC) = JK (S) - JK (G)
\end{aligned}$$

Untuk kepentingan pengujian linieritas dan signifikansi regresi tersebut, terlebih dahulu data-data yang diperoleh disusun berdasarkan pasangan data terhadap variabel X.

Dengan menggunakan formula di atas, sekaligus akan diperoleh dua hasil yaitu:

1) uji independen untuk menguji hipotesis independen antara dua faktor dalam regresi statistik, yaitu $F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$ dengan kriteria tolak hipotesis model regresi

linier, jika $F \geq F_{(1-\alpha)(n-2)}$;

2) uji tuna cocok regresi linier, untuk menguji bentuk linier dan non-linier digunakan statistik F, yaitu $\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$, dengan kriteria tolak hipotesis model regresi linier jika $F \leq F_{(1-\alpha)(k-2; n-k)}$.

Dengan perhitungan-perhitungan diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) model regresi sederhana variabel kesehatan mental siswa (Y) atas variabel persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (X), dengan persamaan $\hat{Y} = 4,874 + 0,457 X$;
- 2) regresi linier kesehatan mental siswa (Y) atas persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (X), $F_{hit} = 51,552 \geq F_{(0,05)(1,106)} = 3,9352$ (interpolasi) dan $F_{(0,01)(1,106)} = 6,876$ (interpolasi);

- 3) independen dalam regresi linier kesehatan mental siswa (Y) atas variabel persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (X), $F_{hitung} = 1,615 \leq F_{(0,05)(63,45)} = 1.652$ (interpolasi) dan $F_{(0,01)(63,45)} = 2,0352$ (interpolasi);
- 4) pada F pertama, hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,95 (regresi $\hat{Y} = 4,874 + 0,457 X$ berbentuk regresi linier). Jadi hipotesis bahwa model regresi linier sederhana Y atas X dapat diterima, dan koefisien regresi dalam regresi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis dan menyimpulkan ketergantungan Y atas X. Dengan demikian kesehatan mental siswa dependen terhadap persepsi siswa tentang tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru (uji linieritas regresi, terlampir pada lampiran 7).

6. Tehnik Pengolahan Data

Merujuk pada rumusan masalah, maka perhitungan statistik yang digunakan diantaranya:

- untuk menjawab pertanyaan penelitian 1, 2, dan 3 diperoleh dengan cara mengidentifikasi frekuensi jawaban yang diberikan siswa pada masing-masing aspek pada angket format A;
- untuk menjawab pertanyaan penelitian 4, 5, dan 6, pengolahan skor dilakukan dengan mencari \bar{X}_{id} (rata-rata ideal);

Untuk mencari \bar{X}_{id} dapat di hitung dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$\bar{X}_{id} = \frac{\sum_{item} X_{nilai_{max}}}{2}$$

Perhitungan dengan menggunakan rumus di atas dapat dilihat di bawah ini.

$$\begin{aligned}\bar{X}_{id} &= \frac{\sum_{item} X_{nilai_{max}}}{2} \\ &= \frac{40 \times 5}{2} \\ &= \frac{200}{2} \\ &= 100\end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus di atas didapatkan rata-rata ideal sebesar 100. Setelah rata-rata ideal didapatkan maka data dapat digolongkan berdasarkan kriteria pengelompokannya. Kriteria pengelompokannya dapat dilihat dalam tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Kriteria Pengelompokan Data

No	Kriteria	Kategori
1.	$1 \leq X \leq \bar{X}_{id}$	Baik
2.	$X > \bar{X}_{id} \leq 200$	Buruk

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengelompokan data di atas maka untuk menjawab tujuan penelitian 4, 5, dan 6 dapat dikelompokkan seperti pada tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.13
Kriteria Pengelompokan Kesehatan Mental Siswa

Kategori	Skor
Baik	1-100
Buruk	101-200

- c. untuk menjawab pertanyaan penelitian 7 diperoleh dengan cara mengkorelasikan bobot nilai dari format A dan Format B dengan menggunakan rumus *r product*

moment dari Pearson (Sudjana, 1975:357). Perhitungan korelasi dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

H : $\rho = 0$ berarti tidak terdapat hubungan

A : $\rho \neq 0$ berarti terdapat hubungan

Kriteria pengujiannya adalah diterima H jika:

$$-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n-2)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n-2)}$$

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi adalah rumus *product moment* (Sudjana, 1975: 357), seperti berikut ini.

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

H. Prosedur dan Tahap-tahap Penelitian

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan Pengumpulan Data

a. Menyusun Proposal

Penelitian merupakan suatu proses maka diperlukan rancangan yang matang untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu dalam suatu penelitian. Rancangan atau rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian dituangkan dalam bentuk proposal yang menjadi pegangan bagi peneliti.

Langkah-langkah penyusunan proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1) Menentukan permasalahan

Untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti mencari berbagai informasi atau temuan di lapangan mengenai lingkungan sekolah dalam hal ini SMP Pasundan 3 Bandung. Permasalahan yang menarik bagi peneliti kemudian dikembangkan dan melalui penelaahan kepustakaan kemudian dapat dibuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, hipotesis, serta definisi operasional variabel.

2) Menentukan pendekatan masalah

Pendekatan masalah bagi peneliti merupakan pedoman selama proses berlangsung. Pendekatan masalah meliputi pendekatan, metode dan teknik pengumpulan data, penentuan sampel dan populasi, serta teknik pengolahan data.

3) Menyeminarkan Proposal Penelitian

Setelah menentukan permasalahan dan menentukan pendekatan masalah kemudian proposal tersebut diseminarkan dan disahkan oleh dewan skripsi, selanjutnya direkomendasikan untuk bimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditunjuk.

b. Mengurus surat izin penelitian

Pengurusan surat izin bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian, pengurusan surat izin dimulai dari pengantar dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) kemudian ke Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), dan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan lampiran proposal. Izin penelitian

kemudian diajukan ke Badan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Sosial kota Bandung. Setelah itu di lanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung dan diakhiri di SMP Pasundan 3 Bandung.

c. Mempersiapkan instrumen penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka ditentukan dan dipersiapkan instrumen yang berkenaan dengan tindak kekerasan guru dengan kesehatan mental siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap kedua variabel tersebut adalah jenis angket tertutup yaitu responden diberikan sejumlah pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkapkan dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, responden diminta untuk merespon setiap pernyataan sesuai dengan kondisi atau keadaan dirinya pada saat itu dengan cara memberikan tanda *check list* (√).

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan di SMP Pasundan 3 Bandung pada tanggal 17 September 2007 kepada siswa kelas VIII. Pengumpulan data ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membagikan instrumen pengumpul data kepada seluruh responden.
- b. Memberikan petunjuk cara pengisian instrumen pengumpul data tersebut.
- c. Mengumpulkan hasil kerja responden.
- d. Mengecek kelengkapan identitas dan jawaban responden pada lembar jawaban.

3. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. dilakukan dengan cara manual yaitu menggunakan perhitungan statistik yang dibantu dengan *scientific calculator fx-350TL* dan komputer program *microsoft excel*;
- b. dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Parametric For Social Science*) for windows versi 12.0.



